LAPORAN PENELITIAN

PERSEPSI CIVITAS AKADEMIKA TERHADAP ORANG MEROKOK DALAM KAMPUS IKIP PADANG

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
Des 1991
HD
KKI
1906/HD/91 - P.1 (2)
304.2071 BAR P.1

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Oleh

Drs. Eri Barlian
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh
Dana SPP/DPP IKIP Padang Tahun Anggaran 1990/1991
Surat Perjanjian Kerja No: 09/PT 37.H9/N-1.4.1/1991
Tanggal 2 Januari 1991

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1991

PERPUSTAKAAN
DIPINJAMKAN
DALAM PERPUSTAKAAN

PERSEPSI CIVITAS AKADEMIK TERHADAP ORANG MEROKOK DALAM KAMPUS IKIP PADANG

PERSONALIA PENELITI:

Konsultan : Dr. Agus Irianto

Ketua : Drs. Eri Barlian

Anggota : Dra. Sulastri

ABSTRAK

Kebiasaan merokok sudah membudaya dikalangan masyarakat pada umumnya. Hal ini lebih terasa pada pergaulan sehari-hari di Sumatera Barat. Budaya yang telah berurat berakar tersebut mau tak mau akan mempengaruhi perilaku anggota masyarakat terhadap kebiasaan merokok. Kebiasaan tersebut pada gilirannya akan menjadi masalah pada dunia pendidikan, karena dapat memberikan efek dan dampak negatif bagi peserta didik.

Menurut pengamatan para ahli, para remaja yang merokok biasanya meremehkan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan mereka. Di sekolah umumnya mereka lamban menerima pelajaran, sering bolos dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Ini semua dapat berakibat gagalnya peserta didik dalam pendidikan dan mungkin da-lam kehidupan selanjutnya.

Tujuan-tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah : (1) melihat sejauh mana persepsi civitas akademika IKIP Padang terhadap orang yang merokok di dalam kampus IKIP Padang baik di tempat terbuka maupun di dalam ruangan, (2) melihat perbedaan persepsi antara dosen, mahasiswa dan karyawan IKIP Padang terhadap orang yang merokok di dalam kampus IKIP Padang, (3) melihat perbedaan persepsi antara pria dan wanita terhadap orang yang merokok di dalam kampus IKIP Padang.

Populasi dari penelitian ini adalah semua dosen dan karyawan serta mahasiswa S1 IKIP Padang Bp 1987 sampai dengan Bp 1990. Dengan demikian maka jumlah populasi penelitian berjumlah 6024 orang. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan teknik Propor-

sional Random Sampling. Jumlah sampel adalah sebanyak 150 orang. yang terdiri dari 20 orang dosen, 115 orang mahasiswa dan 15 orang karyawan.

Untuk jawaban sementara dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis : (1) terdapat perbedaan persepsi antara orang perokok, dengan yang tidak perokok, (2) Terdapat perbedaan persepsi antara dosen mahasiswa dan karyawan terhadap orang yang merokok, (3) Terdapat perbedaan persepsi antara wanita dan pria terhadap orang yang merokok.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari BAK IKIP Padang. Sedangkan data primer yang berhubungan dengan persepsi civitas akademika terhadap orang yang merokok diperoleh langsung dari responden. Data yang terkumpul terlebih dahulu dideskripsikan dan selanjutnya yang menyangkut dengan persepsi civitas akademika IKIP Padang terhadap orang yang merokok diolah dengan menggunakan " t tes " untuk melihat perbedaan dua variabel. Sedangkan untuk melihat perbedaan tiga variabel digunakan ANOVA.

Hasil penelitian memperlihatkan, (1) secara signifikan baik pada taraf kepercayaan 5 persen maupaun pada taraf kepercayaan 1 persen terdapat perbedaan persepsi antara orang yang perokok dengan tidak perokok terhadap orang merokok di dalam kampus IKIP Padang, (2) terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara dosen, karyawan serta mahasiswa terhadap orang yang merokok di dalam kampus IKIP Padang. (3) secara signifikan juga terdapat perbedaan persepsi antara pria dan wanita terhadap orang yang merokok di dalam kampus IKIP Padang.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

PENGANTAR

Kegiatan Penelitian ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh staf akademik IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Kegiatan ini mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Oleh karena itu peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan kualitas serta kewenangan dosen/peneliti.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat selesai oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari tim penilai laporan penelitian Pusat Penelitian IKIP Padang. mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu pada uimumnya dan untuk peningkatan mutu dosen/peneliti IKIP Padang pada khususnya.

Terimakasih

Padang, Agustus 1991
Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang

Dr. Zainil, M.A
NIP 130 187 088

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Asumsi	6
E. Hipotesis	6
F. Guna Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual	12
BAB III METODOLOGI	
A. Tipe Penelitian	14
B. Definisi Operasional	14
C. Populasi dan Sampel	14
D. Jenis dan Sumber Data	16
E. Instrumen Penelitian	16
F. Teknik Analisis Data	17

G. Prosedur Penelitian 18

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

1. Deskripsi Data 20

2. Pengujian Hipotesis 27

B. Pembahasan 30

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 35

B. Saran dan Rekomendasi 36

DAFTAR PUSTAKA 38

LAMPIRAN 40

DAFTAR TABEL

1 Pembuktian Hipotesis 30

DAFTAR GAMBAR

		hal
1	Model adaptasi lingkungan	11
2	Hubungan antar variabel	13

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Kebiasaan merokok sudah membudaya dikalangan masyarakat pada umumnya. Di daerah Sumatera Barat rokok dijadikan suatu alat untuk berbasa-basi atau beramah tamah dalam pergaulan sehari-hari. Pembicaraan atau percakapan antar sesama biasanya akan dimulai dengan tawaran merokok, di samping itu rokok juga dijadikan sebagai alat untuk mengundang orang lelaki untuk datang ke suatu pesta atau perhelatan. Kondisi seperti ini kelihatannya masih terus berlaku pada masyarakat Sumatera Barat.

Budaya dan kebiasaan yang telah berurat berakar tersebut mau tidak mau akan mempengaruhi perilaku anggota masyarakat terhadap kebiasaan merokok. Orang yang semulanya tidak kenal atau tidak senang merokok dapat saja menjadi ketagihan merokok karena di lingkungan tempat tinggal/kerja serta pergaulan mereka tedapat banyak orang perokok. Hal ini menimbulkan dampak-dampak negatif yang beraneka ragam. Di antara dampak negatif tersebut adalah kenal dan timbulnya kebiasaan merokok pada anak-anak usia sekolah (Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas). Kondisi seperti ini adalah kondisi yang sa- ngat tidak menguntungkan baik ditinjau dari segi siperokok maupun ditinjau dari orang lain di sekitarnya

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG
SEKSI BIDANG ILMU
TAK DIPINJAMKAN
PERPUSTAKAAN

ataupun kondisi lingkungan. Mereka yang masih dalam bangku pendidikan yang biaya hidup mereka masih ditanggung oleh orang tuanya. maka kebiasaan merokok akan memperbesar biaya hidupnya. Bila ditinjau dari kesehatan maka kebiasaan merokok juga hal yang tidak menguntungkan baik bagi yang merokok maupun bagi orang yang berada di saekitarnya. Telah bannyak penelitian dan pengalaman yang membuktikan bahwa me- rokok dapat mengakibatkatkan berbagai macam penyakit seperti kanker paru, jantung dan lain sebagainya.
Di samping itu kecanduan terhadap rokok dapat memperpendek umur yang bersangkutan. Rokok juga dapat merusak lingkungan sekitarnya, orang yang berada di sekitar orang yang merokok dapat terganggu karena asap rokok yang dihembuskan siperokok.

Menurut pengamatan para ahli para remaja yang merokok biasanya meremehkan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan mereka. Di sekolah umumnya mereka lamban menerima pelajaran, sering bolos dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran (Firman,1989). Hal ini pada gilirannya tentu akan menyebabkan kegagalan mereka dalam pendidikan dan mungkin dalam kehidupan selanjutnya.

Berkenaan dengan bahaya-bahaya tentang merokok tersebut maka lembaga kesehatan di dunia. Khususnya yang ber- gerak di bidang penanggulangan penyakit kangker dan penyakit jantung serta paru-paru tidak hentinya-hentinya memberikan peringatan kepada semua pihak tentang bahaya merokok bagi

kesehatan. Slogan yang paling tepat dilontarkan dalam hari peringatan kesehatan sedunia tahun 1982 yang berbunyi "Smoke and health, the choice is yours" (Anda tinggal pilih, merokok atau sehat).

Bertolak dari dampak yang ditimbulkan oleh siperokok baik pada dirinya sendiri maupun pada lingkungannya, seperti hasil penelitian Bafirman (1989) berkisimpulan bahwa merokok mempunyai pengaruh pada frekwensi denyut nadi dan kadar homoglobin. Penelitian Nadiar (1989) mengatakan bahwa merokok berpengaruh terhadap tekanan darah sistolik dan tekanan darah dyastolik. Sebagaimana kita ketahui pencemaran udara dapat disebabkan oleh asap rokok, asap kendaran dan industri. WCED (1987) berpendapat bahwa pencemaran udara dapat mengakibatkan kerugian terhadap makhluk hidup khususnya manusia dan menganggu keseimbangan lingkungan.

Mengingat akibat-akibat yang di timbulkan oleh rokok maka Departeman Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengambil peranan sesuai dengan tugas dan misi yang di embannya. Peranan ini terlihat dengan adanya himbauan dan harapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia "agar para guru jangan ada yang merokok terutama sekali di lingkungan sekolah, karena guru di samping mempunyai tugas profesional juga mempunyai tugas manusiawi". Hal ini disampaikan beliau dalam Rapat kerja Rektor IKIP se Indonesia di Jakarta tahun 1989. Dan ini sangat erat kaitannya dengan peran strategis yang dapat dilaksanakan IKIP sebagai lem-

baga yang menghasilkan tenaga pengajar atau guru untuk Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas.

IKIP Padang sebagai lembaga yang mengemban misi tersebut seharusnyalah untuk respon dan respek terhadap himbauan Menteri Pendidikan dan Kebuyaan tersebut. Sehingga dengan demikian setahap demi setahap masyarakat melalui generasi demi generasi dapat disadarkan akan bahaya dan kerusakan yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok.

Bertolak dari masalah yang dikemukan di atas maka penulis ingin mengetahui persepsi civitas akademika IKIP Padang terhadap orang yang merokok. Karena sampai saat ini masih banyak ditemui orang yang merokok di areal kampus IKIP Padang, apakah itu dosen, karyawan atau maha- siswa. Sedangkan merokok itu sendiri merusak kesehatan dan lingkungannya.

B Pembatasan Masalah

Merokok dapat menimbulkan berbagai macam masalah, baik bagi siperokok, lingkungan dan orang lain. Mengingat bahwa IKIP Padang punya peranan strategis dalam rangka menyadarkan masyarakat untuk sesegera mungkin menyadari akan bahaya merokok tersebut, maka masalah yang akan di jawab melalui penelitian ini adalah,

"Bagaimanakah persepsi civitas akademika IKIP Padang terhadap orang yang merokok". Oleh karena banyaknya variabel yang terkait dengan persepsi seseorang tentang merokok se-

perti: kebiasaan, kebanggaan dalam merokok. Di samping itu persepsi seseorang mungkin juga dipengaruhi oleh faktor : pendidikan, ekonomi, sosial budaya, umur dan jenis kelamin. Dengan banyaknya variabel yang mempengaruhi persepsi tersebut maka ruang lingkup penelitian ini akan menjadi sangat luas. Oleh sebeb itu berdasarkan pertimbangan waktu, dana serta tenaga yang tersedia maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut,

1 Sejauh manakah perbedaan persepsi civitas akademika IKIP Padang terhadap orang yang merokok di dalam kampus baik diruangan terbuka maupun diruangan tertutup.

2 Sejauh manakah perbedaan persepsi antara dosen, karyawan dan mahasiswa IKIP Padang terhadap orang yang merokok di dalam kampus.

3 Sejauh manakah perbedaan persepsi antara civitas pria dan wanita civitas akademika IKIP Padang terhadap orang yang merokok.

C Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk,

1 Melihat sejauh mana persepsi civitas akdemika IKIP Padang terhadap orang yang merokok di dalam kampus IKIP Padang baik di ruangan maupun di tempat terbuka.

2 Melihat perbedaan persepsi antara dosen, karyawan dan mahasiswa IKIP Padang terhadap orang yang merokok di dalam kampus IKIP Padang.

3 Melihat perbedaan persepsi antara civitas akademika pria dan civitas akdemika wanita IKIP Padang terhadap orang yang merokok di dalam kampus.

D Asumsi

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka perlu dikemukakan asumsi sebagai berikut :
"Setiap civitas akademika IKIP Padang punya persepsi terhadap orang yang merokok"

E Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian yang dikemukakankan di atas maka sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian ini dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

1 Terdapat perbedaan persepsi antara orang yang merokok dengan yang tidak merokok.
2 Terdapat perbedaan persepsi antara dosen, mahasiswa dan karyawan terhadap orang yang merokok.
3 Terdapat perbedaan persepsi antara wanita dan pria terhadap yang merokok.

F Guna Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak tentang persepsi civitas akademika tentang orang yang merokok di dalam kampus. Informasi tersebut diharapkan juga akan dapat di gunakan dalam mengambil suatu kebijakan dalam rangka menyadarkan civitas aka-

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN
MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

demika IKIP Padang tentang bahaya dan kerusakan yang ditimbulkan oleh kebiasaan merokok dan sekaligus dalam rangka memenuhi harapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berkenaan dengan kebiasaan merokok.

G. Definisi Operasional

Persepsi dalam penelitian ini diartikan dengan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pengertian Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya Daftar Istilah Psikologi (1979:13). Pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana individu tersebut memahami informasi yang diserapnya dari panca indera

Civitas akademika adalah semua dosen dan karyawan serta mahasiswa yang terdaftar pada tahun 1990/1991 pada Biro Kepegawaian dan Biro Akadmik IKIP Padang.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A Kajian Teori

Komposisi udara di alam ini (atmosfir) cendrung tersusun secara konstan (Rau & Wooten, 1980). Udara yang bersih atau dalam keadaan normal adalah udara yang tidak mengandung bahan-bahan atau zat-zat yang dapat mengganggu kesehatan makhluk hidup khususnya manusia. Apabila komposisi udara berubah sehingga terjadi perubahan keseimbangan alam yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan, berarti telah terjadi pencemaran udara. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 4 tahun 1982 tentang Ketentuan -ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa yang dimaksud dengan pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lainnya ke dalam lingkungan yang mengakibatkan berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam, sehingga kualitas lingkungan turun sampai ketingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya. Lebih lanjut Achmadi (1989) menyatakan bahwa pencemaran udara adalah perubahan komponen udara normal dalam waktu dan konsentrasi tertentu yang dapat menimbulkan akibat buruk pada manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda lain.

Salah satu bahan pencemaran yang penting adalah gas CO yakni gas yang tidak berbau, tidak berwarna dan sedikit le-

bih ringan dari udara serta bersifat racun (Azwar,1979). Sumbernya adalah kebakaran hutan dan pembusukan bahan organik, pembakaran yang tidak sempurna dari bahan bakar fosil dan bahan organik lain dari asap mobil dan tungku perapian serta asap rokok (Miller,1979). Akibat pencemaran Co adalah berkurangnya kadar oksigen dalam darah, melemahkan dalam pengambilan keputusan, melemahkan jantung dan menyebabkan penyakit saluran pernafasan. Pada kosentrasi 50 - 100 ppm dapat menyebabkan sakit kepala dan kelelahan, sedangkan pada kosentrasi di atas 750 ppm dapat menyebabkan kematian (Miller, 1979).

Asap rokok mengandung sejumlah besar Co, serta kemungkinan adanya DDT dan fermaldehid. Orang yang tidak merokok bila menghirup udara disekitar orang yang merokok seringkali mengalami peningkatan detak jantung, tekanan darah dan laju pernafasan (Luquette dkk, 1970 - Russel dkk,1973 dikutip oleh Bell dkk, 1978).

Orang yang tinggal bersama perokok akan terkena banyak racun yang sama potensinya dengan yang terkandung dalam asap rokok. Resiko kematian juga meningkat dalam kasus yang bervariasi. Seperti halnya perokok, mereka juga akan mengalami hasil samping yaitu cairan tubuh meningkat, sistem enzim yang memetabolismekan karsinogen meningkat keaktifannya begitu juga dengan tingkat urinary mutagen, walaupun semuanya pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan perokok (Sandler dkk, 1989).

Pengaruh Co terhadap performance telah diteliti oleh Beard dan Werthein (1967) yang dikutip oleh Bell,dkk (1978), Hasil penelitian menunjukan bahwa kosentrasi Co sebesar 50 ppm selama 90 menit menunjukan kelemahan performance yang nyata. Bila kosentrasi Co semakin tinggi, maka waktu yang semakin pendek juga mempunyai akibat yang sama. Selanjutnya Bell dkk (1978) menyatakan bahwa pencemaran yang menyebabkan bau tidak sedap dapat menurunkan atau meningkatkan daya tarik agresi. Sedangkan salah satu dampak negatif dari asap rokok adalah bau yang sangat spesifik dan tak disenangi oleh banyak orang (Byrd dkk, 1989).

Persepsi merupakan masalah yang paling mendasar dari psikologi pada umumnya karena persepsi merupakan kontak antara stimulus, individu dengan lingkungan (Sarwono,1989). Sceerer dalam Sarwono (1987) menyatakan bahwa persepsi refresentasi fenomenal tentang objek-objek distal sebagai hasil pengorganisasian objek itu sendiri, medium dan rangsang proksimal. Sedangkan Bell dkk (1978) menyatakan persepsi merupakan interprestasi individu terhadap adanya kontak langsung antara stimulus dan penginderaan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap persepsi menurut Krech dan Cruthfield dalam Sarwono (1987) terdiri dari :

a Variabel struktural yaitu faktor-faktor yang terkandung dalam ransangan fisik dan proses neuro fisiologik.

b Variabel fungsional yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri si pengamat seperti : kebutuhan (needs),

suasana hati (moods), pengalaman masa lampau dan sifat-sifat individual lainnya.

Sebagaimana kita ketahui segala sesuatu yang terjadi di lingkungan berpengaruh kepada tingkah laku manusia, sebalik-nya perilaku manusiapun mempengaruhi lingkungan. Uraian ini mencerminkan tindakan manusia dalam upaya proses adaptasi. Richerson dan Mc Evoy (1976) memandangnya sebagai hubungan timbal balik antara perilaku manusia dengan linkungannya.

Selanjutnya Bell dan kawan-kawan (1978) mengambarkan proses adaptasi manusia dengan lingkungan sebagai berikut :

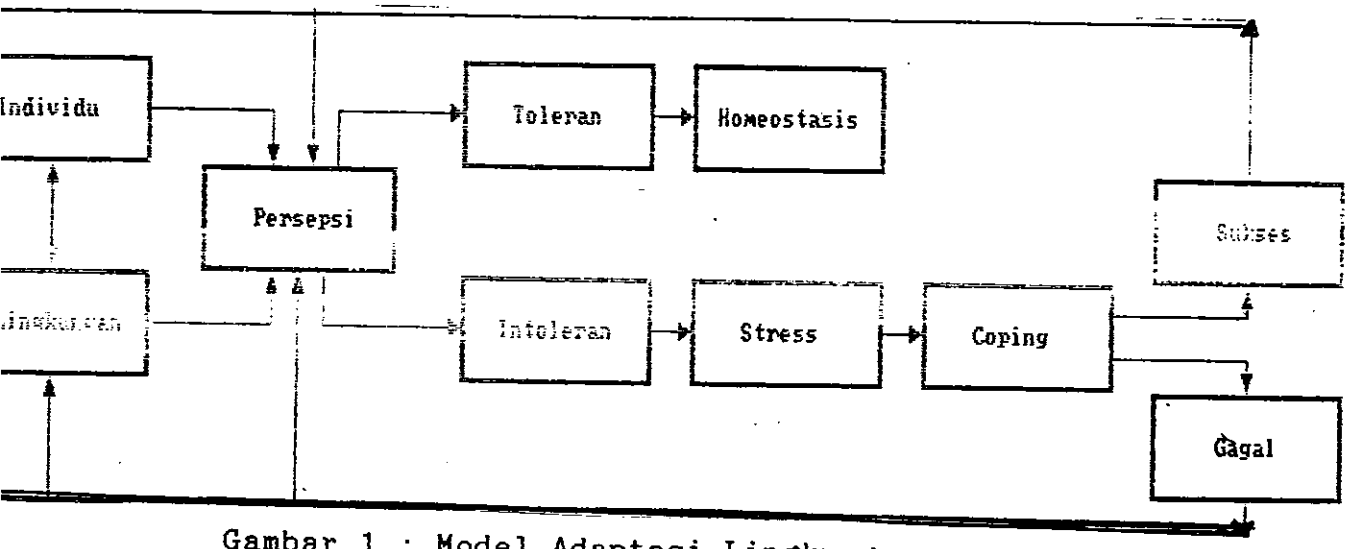

Gambar 1 : Model Adaptasi Lingkungan

Dalam sketsa di atas nampak bahwa persepsi merupakan inti bagaimana individu memandang lingkungannya. Lingkungan yang dipersiapkan di luar batas-batas toleransi yang bersangkutan akan menimbulkan stress dan individu tersebut akan berusaha melakukan penyesuaian diri (Coping Behavior). Penyesuaian diri ini bisa gagal dan bisa berhasil yang kedua-duanya bisa

berpengaruh pada individu itu sendiri, sedangkan keberhasilan akan menimbulkan persepsi yang nyaman karena berada dalam batas-batas toleransi individu yang bersangkutan dan kondisi itu cendrung dipertahankan dalam keadaan seimbang (homeostatis).

Menurut Bell dkk (1978) persepsi terjadi sebagai hasil proses penerimaan sejumlah sensasi melalui bekerjanya sistem syaraf, sehingga kita dapat mengenal dan menyusun suatu pola yang terjadi sebagai hasil proses penerimaan informasi melalui penarikan kesimpulan atau pembentukan arti dari suatu kejadian saat ini, dikaitkan dengan kesan/ingatan untuk kejadian yang sama masa lalu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi itu merupakan proses psikologis yang menjadi perantara antara proses penginderaan dengan timbulnya tingkah laku. Persepsi itu sendiri merupakan pengamatan individu terhadap lingkungan yang diserap melalui pancaindera. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono (1987) yang mengatakan persepsi lingkungan adalah bagaimana individu memandang lingkunganya.

B Kerangka Konseptual

Sehubungan dengan judul penelitian ini, maka yang jadi variabel bebasnya adalah Dosen, Karyawan dan mahasiswa. Sedangkan civitas akademika dengan orang perokok merupakan hubungan yang timbal balik. Hal ini akan menimbulakan persepsi dari sivitas akademika terhadap orang perokok.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Oleh karena itu variabel terikatnya adalah persepsi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema di bawah ini.

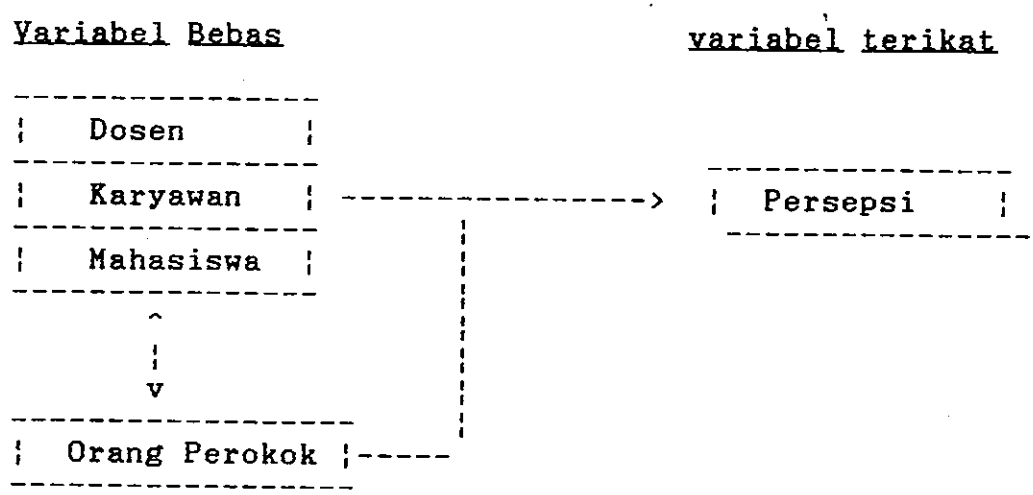

Gambar 2 : Hubungan antar variabel

BAB III

M E T O D O L O G I

A Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif analitis. Artinya dalam penelitian ini akan digambarkan terlebih dahulu persepsi civitas akademika IKIP Padang terhadap orang yang merokok, secara deskriptif. Setelah itu baru dianalisa untuk pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

B Definisi Operasional

1 Persepsi dalam penelitian ini diartikan dengan pengamatan. Hal ini sesuai dengan pengertian Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departeman Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya Daftar Istilah Psikologi (1979:13). Pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana individu tersebut memahami informasi yang diserapnya dari panca indera.

2 Civitas akademika IKIP Padang adalah semua dosen dan karyawan serta mahasiswa yang terdaftar pada tahun 1990/1991 pada Biro Kepegawaian dan Akademik IKIP Padang.

C Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah semua dosen, karyawan dan mahasiswa IKIP Padang program S1, Bp 1987 sam-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

pai dengan Bp 1990. Dari data primer diperoleh ternyata jumlah dosen sebanyak 798 orang, mahasiswa sebanyak 4654 orang dan karyawan berjumlah 572 orang. Dengan demikian jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 6024 orang.

2 Sampel

Mengingat waktu, tenaga dan dana serta homogennya populasi, maka jumlah sampel diambil 2,5 persen dari masing-masing sub populasi. Jumlah sampel yang diperoleh dari sub populasi tersebut adalah sebagai berikut :

1	Dosen 798 X 2,5 %	=	20 Orang (dibulatkan)
2	Mahasiswa 4654 X 2,5 %	=	115 Orang (dibulatkan)
3	Karyawan 572 x 2,5 %	=	15 Orang (dibulatkan)
	Jumlah	=	150 orang

Setelah memperoleh jumlah sampel dan sub sampel untuk tiap-tiap sub-populasi maka pada tahap selanjutnya menetapkan jumlah sub-sub sampel. Karena di IKIP Padang ada enam fakultas, maka untuk sampel mahasiswa dan dosen dibagi enam dari jumlah sub-populasi. Jumlah sampel untuk Dosen adalah sebagai berikut :

Fakultas Pendidikan Olah Raga	3 orang
Fakultas Ilmu Pendidikan	3 orang
Fakultas Pendidikan M I P A	4 orang
Fakultas Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial	4 orang
Fakultas Pendidikan Teknik Keguruan	3 orang
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra	3 orang

Sedangkan sampel untuk mahasiswa adalah sebagai berikut,

Fakultas Pendidikan Olah Raga	19 orang
Fakultas Ilmu Pendidikan	18 orang
Fakultas Pendidikan M I P A	20 orang
Fakultas Pend. Ilmu Pengetahuan Sosial	20 orang
Fakultas Pendidikan Teknik Keguruan	19 orang
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra	19 orang

D <u>Jenis dan Sumber Data</u>

1 Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data skunder dan primer. Untuk data jumlah dosen, mahasiswa dan karyawan datanya adalah data skunder. Sedangkan persepsi civitas akademika IKIP Padang terhadap orang yang merokok datanya adalah data primer.

2 Sumber Data

Berdasarkan data yang dibutuhkan maka sumber data adalah :

1 Dosen IKIP Padang

2 Mahasiswa IKIP Padang prog. S1 Bp 87,88,89 dan 90.

3 Karyawan IKIP Padang

E <u>Instrumen Peneilitian</u>

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket yang dibuat dan dikem-

309.2071
BAR
P.1

bangkan sendiri oleh tim peneliti. Konsepsi yang mendasari penyususunan instrumen berlandaskan kepada definisi operasional. Selanjutnya definisi operasional dijabarkan menjadi indikator-indikator yang kemudian dijadikan item-item pertanyaan.

Untuk menentukan tingkat persepsi dipergunakan teknik pengukuran dengan pemberian nilai (scoring). Untuk masing-masing indikator pertanyaan dengan jawaban sangat setuju diberi nilai 2 dan jawaban setuju diberi nilai 4, sedangkan yang menjawab kurang setuju diberi nilai 6 dan yang menjawab tidak setuju diberi nilai 8. Indikator kedua jawaban diberi peringatan diberi nilai 6, jawaban diberi anjuran dinilai 4 dan jawaban dibiarkan saja dinilai 2. Indikator ke tiga jawaban ada diberi nilai 2 dan tidak ada diberi nilai 4.

F Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul disusun dan dikelompokan kemudian dianalisa deskriptif dengan mengunakan persentil. Setelah itu baru diinterprestasikan dengan statistik inferensial (induktif) dengan menggunakan formula sebagai berikut:

1 Untuk melihat perbedaan 2 variabel digunakan formula,

$$t = \frac{X1 - X2}{\sqrt{S\ /n1 + S\ /n2}}$$ (Wayan Ardhana,1982:76)

Keterangan;

S = varian populasi
n = jumlah sampel
X = nilai rata-rata

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

Sedangkan untuk yang dua variabel diolah dengan ANOVA satu arah dengan formula sebagai berikut :

$$F = \frac{jkt + /(k-1)}{jks/(n-k)} \qquad \text{(Zamzawi,1984)}$$

Keterangan : F =
jks = jumlah kuadrat satuan
jkt = jumlah kuadrat trietman

G Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan prosedor sebagai berikut:

1 Pembuatan proposal penelitian dari tanggal 20 Desember 1990 sampai dengan 6 Januari 1991

2 Pembuatan Instrumen penelitian dari tanggal 7 Januari sampai dengan tanggal 24 Januari 1991

3 Try out instrumen tanggal 25 Januari sampai dengan tanggal 4 Februari 1991

4 Perbaikan instrumen penelitian 20 Februari sampai dengan tanggal 28 Februari 1991

5 Pengumpulan data 1 Maret sampai dengan 3 April 1991

6 Tabulasi data 4 April sampai dengan 19 April 1991

7 Analisis data 20 April sampai 11 Mei 1991

8 Deskripsi dan penulisan Draf laporan 12 Mei sampai 4 Juli 1991

9 Finalisasi dan penjilidan laporan 5 Juli sampai 31 Juli 1991

H Keterbatasan

Disadari sepenuhnya oleh peneliti bahwa dalam usaha melaksanakan penelitian ini banyak menemui hambatan-hambatan yang membatasi ruang gerak penelitian ini. Hal ini mempengaruhi terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1 Terbatasnya jumlah sampel yang diambil, sehingga untuk mengambil kesimpulan akhir masih diperlukan penyajian yang lebih mendalam dan lebih luas.

2 Ada banyak hal yang mempengaruhi persepsi seseorang, namun dalam penelitian ini hanya terbatas pada jenis kelamin, dan pendidikan responden.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap civitas akademika IKIP Padang, maka pada bagian ini akan dianalisis dan dilakukan pembahasan berdasarkan fakta-fakta yang ditemu kan dalam penelitian ini. Hasil penelitian digambarkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga laporan ini akan menggambarkan sampai dimana tujuan yang telah ditetapkan dapat terpenuhi. Penyajian hasil penelitian ini serta pembahasannya dapat dilihat dalam uraian selanjutnya.

A Analisis

1 Deskripsi Data

Berdasarkan pada permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini maka analisis mencakup tentang orang merokok didalam kampus dan merokok di dalam ruangan serta alasannya. Pada bagian ini juga disampaikan harapan dari responden terhadap orang merokok baik di dalam kampus maupun di dalam ruangan.

Dari hasil penelitian ternyata dari 20 orang jumlah sampel dari dosen ternyata 12 orang putra dan 8 orang putri. Sedangkan dari 115 orang mahasiswa, 74 orang putra dan 41 orang putri. Karyawan yang 15 orang ternyata 10 orang putra dan 5 orang putri. Dengan demikian jumlah sampel putra dalam penlitian ini sebanyak 96 orang atau 64 persen dan sampel putri sebanyak 54 orang atau 36 persen.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Dari 150 orang responden ternyata 55 orang atau 36,67 persen dari responden merokok sedangkan 95 orang atau 63,33 % dari responden tidak merokok .

Responden yang merokok, telah merokok selama 1 tahun sebanyak 5 orang, 2 tahun sebanyak 20 orang sedangkan 3-4 tahun sebanyak 14 orang dan yang lebih dari 4 tahun sebanyak 16 orang. 107 atau 71,33% dari responde menyatakan ada orang merokok dilingkungannya, sedangkan 43 orang atau 28,67% lainnya tidak ada orang merokok dilingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata 5 orang atau3,33 persen, "sangat setuju" terhadap orang merokok didalam kampus dan 26 orang atau 17,33 persen menyatakan "setuju" terhadap orang merokok di dalam kampus. Jumlah terbanyak dari merea 64 orang atau 42,67 persen menyatakan "kurang setuju" terhadap orang merokok di dalam kampus, yang biasanya sebanyak 55 atau 36,67 persen menyatakan "tidak setuju" terhadap asap rokok didalam kampus.

Alasan responden dengan jawaban diatas adalah sebagai berikut: jawaban terbanyak 53 orang, atau 35,33 persen menyatakan merusak kesehatan dan 43 orang atau 28,67 persen mempunyai alasan mengganggu orang lain 15 orang atau 10 persen menyatakan merupakan kebutuhan dan 17 orang atau 11,33 persen menyatakan penyebab polusi udara. Sedangkan 14 orang atau 9,33 persen menyatakan dapat menenangkan pikiran dan 7 orang atau 4,67 persen menyatakan membuang uang, sisanya 1 orang atau o,67 persen menyatakan mengganggu

aktivitas. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini ternyata sebagian besar responden kurang setuju bahkan tidak setuju dengan orang merokok di dalam kampus. Hal ini disebabkan rokok akan merusak kesehatan dan menggnggu orang lain.

Sedangkan peryataan responden tentang orang merokok didalam ruangan, 95 orang atau 63,33 persen menyatakan tidak setuju terhadap orang merokok di dalam ruangan, 43 orang atau 28,67 persen kurang setuju, 11 orang atau 7,33 persen lainnya setuju terhadap orang merokok di dalam ruangan dan sisanya 1 orang atau 0,67 persen menyatakan sangat setuju terhadap orang merokok didalam ruangan .

Alasan responden dengan jawaban di atas adalah sebagai berikut: 62 orang atau 41,33 persen mempunyai alasan mengganggu proses belajar mengajar dan 29 orang atau 29,34 persen mempunyai alasan menyebabkan polusi di ruanagan dan 12 orang atau 8 persen lainnya menjawab menyebabkan merusak suasana, sedangkan 9 orang atau 6 persen dari responden memberikan alasannya merusak kesehatan dan 8 orang atau 5,33 persen menyatakan dengan merokok dapat menambah kosentrasi. Sisanya sebanyak 6 orang atau 4 persen menjawab karena saya merokok. Berpedoman pada temuan penelitian ini ternyata sebagian besar dari responden tidak setuju dengan orang merokok di dalam ruangan. Karena merokok didalam ruangan akan mengganggu proses belajar mengajar dan menyebabkan polusi. Hal ini dikarenakan dalam ruangan udara tidak sebebas di tempat terbuka.

Dari 150 responden penelitian ini 52 orang atau 34,66 persen menyatakan tidak setuju dengan pernyataan merokok tidak berpengaruh pada lingkungan sekelilingnya dan 60 orang atau 40 persen menyatakan kurang setuju. Sedangkan 28 orang atau 18,67 persen menyatakan setuju dan sisanya 10 orang atau 6,67 persen menyatakan sangat setuju dengan pernyataan merokok tidak berpengaruh pada lingkungan sekelilingnya.

Untuk pernyataan yang menyatakan merokok tidak mengganggu orang sekitarnya, 55 orang atau 36,66 persen menyatakan tidak setuju dan 58 orang atau 36,66 persen menyatakan kurang setuju. Sedangkan 31 orang atau 20,67 persen dari responden menyatakan setuju. Sisanya 6 orang atau 4 persen menyatakan sangat setuju dengan pernyataan merokok tidak mengganggu orang lain di sekitarnya. Dari hasil temuan ini terlihat bahwa sebagian responden tidak setuju terhadap pernyataan yang mengatakan merokok tidak berpengaruh pada orang sekitar atau lingkungannya.

Untuk pernyataan tidak jengkel bila sesorang merokok di sampingnya, sebanyak 44 orang atau 29,33 persen menyatakan tidak setuju, dan 44 orang atau 29,33 persen menyatakan kurang setuju. Sedangkan yang menyatakan setuju hanya 21 orang atau 14 persen, yang lainnya sebanyak 41 orang atau 27,34 persen menyatakan setuju dengan pernyataan tidak jengkel bila sesorang merokok di sekitarnya. Pernyataan di atas mengungkapkan bahwa sebagian besar responden kurang setuju jika seseorang merokok di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata 59 orang atau 39,33 persen tidak setuju dengan pernyataan merokok di dalam ruangan tidak berakibat fatal terhadap orang lain. 61 orang atau 40,67 persen kurang setuju. Sedangkan yang setuju hanya 22 orang atau 14,67 persen. Sisanya 8 orang atau 5,33 persen menyatakan sangat setuju dengan pernyataan merokok di dalam ruangan tidak fatal terhadap orang lain. Temuan ini mengungkapkan bahwa sebagian besar responden tidak setuju dengan pernyataan merokok di dalam ruangan tidak fatal terhadap orang lain.

Harapan responden tentang orang merokok di dalam kampus adalah, 16 orang atau 10,67 persen menyatakan dibiarkan saja, 98 orang atau 65,33 persen menyatakan agar diberi anjuran agar civitas akademika tidak merokok di dalam kampus. Yang lainnya sebanyak 36 orang atau 24 persen diberi anjuran atau peringatan.

Sedangkan harapan responden terhadap orang merokok di dalam ruangan adalah 12 orang atau 8 persen dari responden menyatakan dibiarkan saja. 75 orang atau 50 persen menyatakan harus diberi anjuran. Sisanya 63 orang atau 42 persen menyatakan harus diberi teguran atau peringatan. Harapan responden terhadap orang perokok di dalam kampus tidak tertuju kepada anjuran. Dan bagi perokok di dalam ruangan lebih tertuju kepada anjuran dan teguran.

Pernyataan yang menyatakan merokok tidak mempunyai efek negatif terhadap diri sendiri dan orang lain di sekeliling.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Jawaban terbanyak dari responden, tidak setuju yaitu 97 orang atau 64,67 persen dan kurang setuju 24 orang atau 16 persen. Sedangkan yang setuju hanya 15 orang atau 10 persen dan sisanya 14 orang atau 9,33 persen menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

Pernyataan yang menyatakan merokok tidak bisa mencemarkan udara jawaban terbanyak adalah tidak setuju dimana sebanyak 77 orang atau 51,33 persen dan 33 orang atau 22 persen menyatakan kurang setuju. Sedangkan 28 orang atau 18,67 persen menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Udara yang tercemar oleh rokok dapat menimbulkan penyakit pada manusia. Pernyataan sangat setuju diberikan oleh 77 orang atau 51,33 persen dari responden. Sedangkan 26 orang atau 17,33 persen respondensetuju. Sejumlah 24 orang atau 16 persen dari responden menyatakan kurang setuju dan 23 orang atau 15,34 orang menyatakan tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan temuan-temuan di atas terlihat bahwa rokok bisa mencemarkan udara dan udara yang tercemar oleh rokok dapat menimbulkan penyakit pada manusia. Oleh sebab itu rokok mempunyai efek negatif terhadap diri sendiri dan orang lian sekitarnya.

Setelah mengngungkapkan persepsi responden terhadap orang perokok di dalam kampus IKIP Padang, maka pada bagian selanjutnya akan kita kemukakan pula dari orang merokok.

Dari 55 orang responden yang perokok, 36 orang atau 65,45 persen di antaranya akan terus merokok jika sedang

mengajar/belajar/bekerja di ruangan dan 10 orang atau 18,18 persen akan mencari tempat lain untuk merokok jika sedang mengajar/belajar/bekerja. Sisanya sebanyak 9 orang atau 16,37 persen akan mengurungkan niat untuk merokok jika sedang mengajar/belajar/bekerja di ruangan.

Alasan responden merokok di ruangan disebabkan oleh rokok merupakan suatu kebutuhan yaitu sebanyak 24 orang atau 43,64 persen dan tidak adanya larangan untuk merokok di ruangan sebanyak 22 orang atau 40 persen. Sisanya sebanyak 9 orang atau 16,36 persen hanya sekedar iseng.

Setelah melihat alasan responden yang perokok, maka selanjutnya akan dikemukakan pengaruh rokok terhadap kesehatan.

Responden yang merokok, 4 orang atau 7,27 persen sangat sering mendapat gangguan kesehatan akibat merokok dan 16 orang atau 29,09 persen sering mendapat gangguan kesehatan karena merokok. Jumlah terbanyak yaitu 28 orang atau 50,91 persen hanya kadang mendapat gangguan kesehatan akibat merokok. Sisanya 7 orang atau 12,73 persen tidak pernah mendapat gangguan kesehatan akibat merokok.

Dari 55 orang responden yang merokok 48 orang atau 87,27 persen di antsranya pernah memikirkan untuk berhenti merokok dan 7 orang atau 12,73 persen tidak pernah memikirkan untuk berhenti merokok. Alasan responden untuk berhenti merokok adalah karena kesehatan sebanyak 36 orang atau 65,45 persen dan karena faktor keuangan sebanyak 14

orang atau 25,46 persen. Sisanya sebanyak 5 orang atau 9,09 persen karena kebersihan lingkungan.

Menurut para responden yang merokok, untuk memberhentikan merokok merupakan suatau hal yang sangat sulit (21 orang atau 38,18 persen). Dan yang menyatakan sulit sebanyak 27 orang atau 49,09 persen. Sisanya sebanyak 7 orang atau 12,73 persen menyatakan mudah untuk memberhentikan merokok.

Sebanyak 16 orang atau 29,09 persen menyataka rokok sangat berpengaruh dalam memberi motivasi/inspirasi untuk belajar, mengajar atau bekerja. Sedangkan 23 orang atau 41,82 persen menyatakan berpengaruh dalam memberi motivasi /inspirasi. Sedangkan 13 orang atau 23,63 persen menyatakan rokok sedikit berpengaruh dalam memberi motivasi untuk belajar/mengajar/bekerja. Sisanya 3 orang atau 5,46 persen menyatakan rokok tidak mempunyai pengaruh dalam memberi motivasi/inspirasi untuk belajar/mengajar/bekerja.

2 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan pengolahan data dengan mempergunakan statistik yang telah ditetapkani. Diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan tersebut, diperoleh dengan membandingkan hasil analisis pengolahan data dengan nilai tabel.

Hipotesis tersebut adalah sebagai berikut :

1 Terdapatnya perbedaan persepsi antara orang yang

merokok dengan yang tidak merokok.

Dari hasil pengolahan data "t" menunjukan 5,588. Sedangkan nilai "t" dalam tabel untuk taraf signifikansi 5 persen adalah 1,960 dan untuk taraf signifikansi 1 persen adalah 2,576. Berpedoman kepada hasil pengolahan data t = 5,588 ternyata lebih besar nilainya dari nilai 't" dalam tabel baik untuk taraf signifikansi 5 persen maupun 1 persen. Ini berarti hipotesis yang diajukan diterima kebenarannya. Hal ini menunjukan bahwa ada perbedaan persepsi antara orang yang merokok dengan yang tidak merokok.

2 Terdapatnya perbedaan persepsi antara dosen, mahasiswa dan karyawan terhadap orang yang merokok.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan memakai komputer ternyata F = 53,00328. Sedangkan nilai F dalam tabel untuk taraf signifikansi 5 persen adalah 3,06 dan untuk taraf signifikansi 1 persen adalah 4,75. Berpedoman pada nilai " F " hasil analisis yang diperoleh yaitu F = 53,00328 ternyata lebih besar dari nilai "F" dalam tabel baik untuk taraf signifikansi 5 persen maupun untuk taraf signifikansi 1 persen. Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan diterima kebenarannya. Ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara dosen, mahasiswa dan karyawan terhadap orang yang merokok di dalam kampus.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

3 - Terdapat perbedaan persepsi antara wanita dan pria terhadap orang yang merokok.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan formula seperti yang ditetapkan pada BAB terdahulu, ternyata hasil analisis antara wanita dan pria menunjukan t = 2,556. Nilai "t" tabel pada taraf signifikansi 5 persen adalah 1,960 dan pada taraf signifikansi 1 persen adalah 2,576. Berpedoman pada nilai "t" hasil analisis yang diperoleh yaitu 2,556 ternyata lebih besar dari nilai "t" dalam tabel untuk taraf signifikansi 5 persen (1,960/t 5 persen) = 2,556 > 1,960.

Dengan demikian hipotesis alternatif yang diajukan diterima kebenarannya. Ini berarti terdapat perbedaan persepsi antara wanita dan pria terhadap orang yang merokok. Bila kita lihat pula pada taraf signifikansi 1 persen ternyata nilai "t" hasil analisis (2,55) lebih kecil dari nilai "t" dalam tabel (2,576) atau t (1 %) = 2,556 < 2,576. Ini berarti hipotesis alternatif yang diajukan di tolak kebenarannya. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi antara wanita dan pria terhadap orang merokok.

Untuk lebih jelasnya ditolak atau diterimanya hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 1

Pembuktian Diterima atau Ditolaknya Hipotesis

Variabel	Hasil	Signifikansi 5 %	Signifikansi 1 %	Keterangan
Perokok dan Tidak merokok	5,588	1,960	2,576	Diterima / Diterima.
Dosen,Karyawan dan Mahasiswa	53,00328	3.06	4,75	Diterima / Diterima.
Wanita dan Pria	2,556	1,960	2,576	Diterima / Ditolak.

B <u>Pembahasan</u>

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini serta analisis yang telah dikemukakan di atas maka dalam uraian selanjutnya akan di bahas lebih terperinci dari hasil temuan dalam penelitian ini.

Terjadinya perbedaan persepsi antara orang perokok dan tidak perokok dalam penelitian ini disebabkan oleh hal-hal antara lain. Rokok merupakan suatu kebutuhan bagi orang yang merokok sehingga merokok dapat menenangkan fikiran dan merupakan motivasi bagi mereka. Hal ini akan mengakibatkan mereka terus merokok pada saat mereka butuh. Keadaan serupa tentu juga terjadi pada kampus atau ruangan dimana mereka belajar/mengajar/bekerja. Dengan demikian mereka menggangap tidak ada permasalahan denga rokok.

Sebaliknya orang yang tidak perokok akan merasa terganggu oleh asap rokok baik dari segi baunya maupun dari pengaruh Co yang dikeluarkan dari asap rokok tersebut. Hal

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

ini sesuai dengan pendapat Byrd (1989) dimana salah satu dampak negatif dari asap rokok adalah bau yang sangat spesifik dan tidak disenangi banyak orang. Di samping itu orang yang tidak merokok menghirup udara di sekitar orang merokok seringkali mengalami peningkatan detak jantung, tekanan darah dan laju pernafasan (Rusel dkk, 1973 dikutip oleh Bell 1978).

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa orang yang perokok, menganggap merokok di dalam kampus/ ruangan tidak ada permasalahan. Sedangkan orang yang tidak perokok, merokok di dalam kampus/ruangan merupakan suatu masalah. Dengan demikian terjadilah perbedaan persepsi antara orang perokok dengan orang yang tidak perokok dalam hal merokok di dalam dan di luar kampus ataupun di ruangan.

Perbedaan persepsi wanita dan pria terhadap orang yang merokok di dalam kampus menurut temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pengaruh faktor dan jenis kelamin terhadap sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya di anggap sebagai suatu kodrat yang tidak dapat dihindari. Menurut pengamatan wanita, orang merokok akan mengganggu orang lain dan membuang uang saja. Disamping itu responden wanita juga menyatakan orang merokok itu merusak kesehatan sehingga sebagian besar mereka mengharapkan supaya orang yang merokok di dalam kampus/ruangan diberi peringatan atau teguran. Hal ini sesuai dengan statemen An'syar (1981) dimana persepsi didefinisikan

sebagai pendapat,penilaian atau pandangan langsung tentang lingkungan.

Menurut pengamatan responden pria merokok itu merupakan suatu kebutuhan. Disamping itu rokok adalah suatu alat pembuka pembicaraan dan untuk pergaulan. Mengenai harapan pria terhadap orang merokok di dalam kampus/ruangan sebaiknya diberi anjuran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Budhisantoso (1988:3) dalam kehidupan manusia harus menyesuaikan diri dengan linkungannya.

Uraian di atas membuktikan adanya perbedaan persepsi antara wanita dan pria terhadap orang merokok di dalam kampus.

Sesuai dengan perkembangan manusia maka umur merupakan salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pola fikir manusia yang bersangkutan. Seseorang yang berusia lebih muda akan berbeda dalam menanggapi serta menghayati sesuatu hal. Seperti yang diungkap oleh Flippo (1984) menggolongkan tahapan manusia sebagai berikut :

1 Usia 15 tahun samapai 24 tahun adalah tahap eksplorasi
2 Usia 25 tahun sampai 44 tahun merupakan masa establisment (kemampanan)
3 Usia 45 tahun sampai 64 tahun merupakan masa maintenance (mempertahankan/memelihara) karir
4 Usia 65 tahun merupakan tahap akhir kerja.

Bila memperhatikan usia mahasiswa dalam penelitian ini maka mereka tergolong pada tahap eksplorasi yang menepato

jumlahnya sebagai responden penelitian relatif banyak. Sedangkan karyawan dan dosen berada pada masa establisment dan maintenance. Hal ini tentu akan mempengaruhi persepsi mereka. Selanjutnya pendidikan merupakan faktor yang dapat merubah perilaku manusia. Dimana semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah pula pula orang tersebut menerima yang baru. Munir (1986:21) dan diperjelas oleh Inkeles dan Smith (1974:6) pendidikan merupakan faktor utama yang mempengaruhi jadi modren. Dengan demikian jelaslah bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap persepsi seseorang. Budhisantoso (1988:11) menyatakan dalam suatu lingkungan alam yang sama, berkembang kebudayaan yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh : a) perbedaan sumber informasi, b) sama-sama memilih cara yang paling efektif dan c) perbedaan lingkungan sosial budaya yang mempengaruhinya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam suatu lingkungan yang sama dapat berkembang kebudayaan yang berbeda. Karena dapat berkembangnya kebudayaan yang berbeda tentu akan mempunyai persepsi yang berbeda dalam menanggapi sesuatu hal. Oleh sebab itulah faktor kebudayaan juga diduga mempengaruhi persepsi baik dosen, karyawan maupun mahasiswa.

Mitfah Thoha (1983:38) menyatakan persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat pengliha-

tan, pendayagunaan, penghayatan, perasaan dan penciuman. Sementara itu Furgus (1976:2) mengartikan persepsi sebagai proses penyerap informasi tentang lingkungan. Selajutnya WR Nord Yang dikutip Gibson dkk (1983) mengemukakan persepsi adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu tiap-tiap orang akan memberi arti kepada stimulas dengan cara yang berbeda-beda meskkipun objek yang dilihatnya yang dalam penelitian ini adalah orang merokok di dalam kampus/ruangan.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dan perumusan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukan beberapa kesimpulan umum tentang hipotesis alternatif yang diajukan.

Berhubungan dengan itu juga dikemukakan beberapa saran atau rekomendasi yang mungkin berguna dalam mengambil kebijaksanaan.

A Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1 Terdapat perbedaan persepsi antara orang yang merokok dengan orang yang tidak merokok. Hal ini disebabkan oleh karena bagi orang perokok, merokok merupakan kebutuhan yang dapat memberikan motivasi dan menenangkan pikiran. Sebaliknya bagi orang yang tidak merokok, merokok merupakan kegiatan yang dirasakan mengganggu baik dari segi bau maupun oleh karena Co yang dikeluarkan rokok yang mengakibatkan pecemaran udara.

2 Adanya perbedaan persepsi antara dosen, karyawan dan mahasiswa IKIP Padang terhadap orang yang merokok di dalam kampus. Hal ini terjadi karena perbedaan tingkat

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

umur/usia yang ditempati oleh dosen, karyawan dan mahasiswa. Di samping itu perbedaan tingkat pendidikan yang dipunyai juga merupakan sebab terjadinya perbedaan persepsi tersebut.

3 Terjadinya perbedaan persepsi antara pria dan wanita terhadap orang yang merokok. Pria mempunyai persepsi yang positif terhadap orang yang merokok, sebaliknya wanita mempunyai persepsi yang negatif terhadap orang yang merokok. Hal ini disebabkan oleh karena merokok bagi pria adakalanya merupakan suatu kebutuhan, di samping itu rokok juga biasa dijadikan sebagai alat berbasa-basi dalam pergaulan pria. sedangkan wanita pada umumnya tidak atau kurang akrab dengan suasana rokok dalam kehidupannya sehari-hari.

B <u>Saran dan Rekomemdasi</u>

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh melalui penelitian ini maka saran-saran yang dapat kami kemukakan adalah sebagai berikut :

1 Agar dapat diadakan penelitian yang lebih mendalam dan sampel yang lebih banyak supaya pengambilan keputusan lebih tepat.

2 Diharapkan kepada peneliti lain mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang persepsi civitas akademika terhadap orang merokok secara tajam dan terperinci agar dapat melihat/meneliti variabel yang belum tersentuh

dalam penelitian ini, seperti latar belakang orang merokok dan lainnya.

3 Diharapkan kepada Pimpinan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang memberikan suatau anjuran untuk tidak merokok di dalam ruangan. Karena dari temuan temuan penelitian ini sebagian responden menyatakan tidak adanya larangan ataupun anjuran dari pimpinan dalam hal merokok di dalam ruangan/kampus. Lebih lanjut bila mungkin melarang orang menjual rokok di dalam kampus dengan harapan dapat mengurangi orang merokok di dalam kampus.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Acmadi, U.F. 1989. Ergonomi, Pasca Sarjana UI, Jakarta.

Ansyar, M. 1981. A Studi of teacher and student Perception of Existing and Recomended Curiculum Goal and Practices in West Sumatra, Disertasi, Blomington, Indiana University.

Azwar. A. 1979. Pengatar Ilmu Lingkungan, Mutiara Jakarta.

Bafirman. 1989. Pengaruh Merokok Terhadap Frekwensi Denyut Nadi, Kapasitas Vital Paru-paru dan Kadar Hemoglobin pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FPOK IKIP Padang.

Bell, P.A.J. D. Fisher and R.J. Loomis, 1978. Environmental Psychology. W.D Saunders Company. Philadelphia.

Brown, 1987. Dunia Penuh Ancaman. Yayasan Obor Indonesia.

Budhi Santoso, S. 1988. Kemajuan Ilmu dan Teknologi Serta Upaya Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan. Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Jakarta.

Firman, 1989. Perilaku Merokok. Pasca ILEM UI, Jakarta.

Furqus, H.Donald. 1976. Perception. Mc Graw-Hill Inc. New York.

Inkeles.A, and DH, Saint. 1974. Becoming Modern: Individual Change in Six Developing Countries. Heineman Educational Book Ltd. London.

Miller Jr. G.T, 1979. Living in the Environment, Wadsworth Publ Co, California.

Nadiar, 1989. Pengaruh Merokok Terhadap Tekanan dan Tekanan Elektro Kardio Grafi pada Dosen-dosen FPOK IKIP Padang. Penelitian, IKIP Padang.

Plippo, Edwin. B. 1984. Personal Management. Mc. Braw Hill Book Company.

Sarwono, S.W. 1987. Teori-teori Psikologi Sosial, CV Raja Wali, Jakarta.

Supranto, J, 1989. Statistik. Erlangga, Jakarta.

Thoha, Mitfah, 1983. Perilaku Oraganisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. CV Raja Wali, Jakarta.

W.C.E.D, 1987. Hari Depan Kita Bersama, PT Gramedia, Jakarta.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Zamzawi Soejoeti, 1984. Metode Statistik II, Dept. Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka, Jakarta.

HASIL PERHITUNGAN ANOVA

		dos-tdk	kar-tdk	mhs-tdk
rata-rata (xi)		73,7	62,93333	64,24347
var (Si)		8,3789473	6,780952	17,34370
jumlah		1474	944	7388
rata-rata (x)	65,373333			
(ni-1)var		178,2	94,93333	197,1
JKS	2250,3159			
ni(xri-xr)^2		1386,6675	89,304	146,8058
JKT		1622,7773		

Sumber	db	JK	KR	F-ratio
Tritmen	2	1622,777	811,3886	53,00328
Sesatan	148	2250,315	15,30827	